

Bersama Bunda Maria Mengenal Yesus, Guru, dan Tuhan



Bahan Pendalaman Iman Bulan Maria
Umat Lingkungan/Stasi
Keuskupan Surabaya, Mei 2021

Disusun oleh:

Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya

Nihil Obstat:

RD. Alexius Kurdo Irianto (Ketua Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya),
Surabaya, 20 April 2021

Imprimatur Buku Pendalaman Iman Bulan Maria, Mei 2021:

RD. Yosef Eko Budi Susilo (Vikaris Jendral Keuskupan Surabaya), Surabaya, 20 April 2021



Daftar Isi

- 01 **Pertemuan 1**
Aku Ini Hamba Tuhan
- 09 **Pertemuan 2**
Mengapa Kamu Mencari Aku
- 17 **Pertemuan 3**
Apa yang Dikatakan Padamu,
Buatlah Itu
- 24 **Pertemuan 4**
Inilah Ibumu
- 31 **Pertemuan 5**
Bunda Maria Diangkat ke Sorga

PENGANTAR

Tahapan kerangka pastoral 2 tahunan Arah Dasar Keuskupan Surabaya 10 tahun ke depan mengamanatkan bahwa pada tahun 2021-2022 sebagai tahun Kemuridan. Di tahun 2021 yang menjadi fokus kemuridan adalah Mengenal Yesus sebagai Guru dan Tuhan. Mengenal Yesus Guru dan Tuhan tidak mungkin tanpa mengikuti dan menjadi muridNya. Untuk itu di tahun 2021 ini kita diajak berjalan mengikuti Yesus bersama para tokoh Gereja yang sejak awal mereka telah dipanggil untuk mengikutinya. Pada masa Prapaska yang lalu, kita bersama Petrus mengikuti Yesus mulai dari perjumpaannya dengan Yesus di pinggir pantai yang mengajak: Mari, ikutlah Aku sampai perjumpaannya dengan Yesus yang bangkit dan mengubah hidupnya. Di bulan Mei ini, bersama tokoh penting yang tidak dapat dipisahkan dari Yesus, yaitu bunda Maria, kita mengikuti Yesus, Guru dan Tuhan.

BULAN MARIA

Oleh Gereja, bulan Mei dikhususkan sebagai bulan Maria. Sudah sekian lama tradisi ini dihidupi umat Katolik di seluruh dunia. Dan pada tanggal 30 April 1965, Paus Paulus VI dalam ensiklik Mense Maio (Dalam bulan Mei), menetapkan bulan Mei dipersembahkan secara khusus untuk menghormati bunda Maria. Setiap bulan Mei, umat keuskupan Surabaya berdoa rosario baik secara pribadi maupun dalam keluarga, lingkungan, stasi. Di paroki-paroki, selama bulan Mei, sebelum Misa didoakan rosario setiap hari. Untuk mendewasakan iman kita, maka bulan Maria tahun 2021 ini, komisi Kateketik keuskupan Surabaya menyediakan bahan pendalaman iman dengan tema **BERSAMA BUNDA MARIA MENGENAL YESUS, GURU DAN TUHAN**. Tema ini kita renungan dalam pertemuan-pertemuan yang disatukan oleh pernyataan bunda Maria: **SESUNGGUHNYA, AKU INI ADALAH HAMBAA TUHAN, TERJADILAH PADAKU MENURUT PERKATAANMU ITU**. Bunda Maria mewujudkan pernyataannya itu dengan mengikuti Yesus dalam seluruh hidupnya.

5 PERTEMUAN

Tentu tidak semua peristiwa yang dialami bunda Maria dapat kita renungkan dalam bulan Mei 2021 ini. Maka komisi Kateketik memilih 5 (lima) peristiwa untuk kita renungkan bersama.

1. AKU INI HAMBA TUHAN

Dalam pertemuan pertama ini kita diajak merenungkan kembali kehadiran malaikat Gabriel yang menyampaikan kabar dari surga kepada bunda Maria. Bunda Maria dengan sepenuh hati menyatakan: Sesungguhnya, aku ini adalah hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu itu.

2. MENGAPA KAMU MENCARI AKU

Dalam mewujudkan pernyataannya itu, bunda Maria melalui berbagai peristiwa yang membawanya untuk semakin mendalam mengenal Yesus, Putra yang dikandung dan dilahirkannya. Dalam mewujudkan pernyataannya itu, bunda Maria mengalami “kehilangan” Yesus setelah selesai merayakan Paskah di Bait Allah. Pertemuan ke dua mengajak kita masuk dalam pengalaman kehilangan Yesus.

3. APA YANG DIKATAKAN KEPADAMU, BUATLAH ITU

Dalam pertemuan yang ke tiga ini kita bersama bunda Maria kita hadir dalam pesta perkawinan di Kana. Setelah menyampaikan kepada Yesus bahwa anggurnya habis, bunda Maria kemudian mengatakan kepada para pelayan: Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu. Bunda Maria mengajak para pelayan untuk mengikuti Yesus. Dan benar, para pelayan melaksanakan apa yang dikatakan Yesus. Terjadilah mujijat perubahan air menjadi anggur.

4. INILAH IBUMU

Perjalanan mengikuti Yesus bersama bunda Maria sampai di Golgotha. Pernyataan bunda Maria: Sesungguhnya, aku ini adalah hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu itu, mencapai kepenuhannya di bawah salib Yesus. Sebagai ibu dan murid, bunda Maria dengan setia menempuh jalan yang ditempuh Yesus secara utuh. Dari atas salib, Yesus muridNya kepada bunda Maria: Ibu, inilah, anakmu dan menyerahkan bunda Maria kepada muridNya: inilah ibumu. Bersama bunda Maria kita mengalami peristiwa salib.

5. BUNDA MARIA DIANGKAT KE SORGA

Tentu ketika Yesus, Putra Maria bangkit dari mati dan naik ke sorga, bunda Mariapun juga diangkat dalam kemuliaan surgawi bersama Putranya. Bunda Maria menerima mahkota kemuliaan surgawi karena kesetiiaannya mengikuti Yesus. Pengangkatan bunda Maria ke sorga dengan seluruh jiwa raganya merupakan perwujudan janji Yesus kepada setiap orang yang percaya dan mengikutinya dengan setia. Dalam pertemuan ke 5, kita merenungkan pernyataan iman (dogma) Gereja tentang Bunda Maria yang diangkat ke sorga dengan mulia.

Pendalaman iman ini dapat digunakan secara pribadi atau dalam keluarga, dapat juga dipergunakan dalam lingkungan atau stasi, baik pertemuan secara luring (offline) maupun daring (online), menyesuaikan situasi dan kondisi paroki masing-masing. Sebaiknya pendalaman iman ini dilaksanakan sebelum berdoa rosario. Karena merupakan sebuah proses perjalanan, maka hendaknya dilaksanakan mengikuti urutan yang telah dibuat.

CATATAN KHUSUS UNTUK DOA ROSARIO SETELAH PENDALAMAN IMAN

1. Hanya berdoa rosario saja, tidak perlu ditambah dengan yang lain.
2. Dipersilakan memilih sendiri peristiwanya
3. Adapun ujub doa Rosario:
 - **Puluhan pertama**, mohon segera berakhir wabah Covid 19 dan untuk kerukunan dan perdamaian semua manusia
 - **Puluhan ke dua**, untuk perlindungan pemimpin Gereja dan seluruh umat Katolik
 - **Puluhan ke tiga**, mohon kebijaksanaan bagi para pemimpin masyarakat, pemeritahan dan negara
 - **Puluhan ke empat**, untuk ramo paroki, katekis, para fungsionaris Paroki, Lingkungan, Stasi dan Wilayah beserta keluarga
 - **Puluhan ke lima**, untuk ujub pribadi masing-masing.
4. Jika ada anak-anak atau remaja atau OMK disarankan agar mereka yang memimpin doa Rosario atau diberi giliran puluhan dalam Rosario.
5. Alangkah baiknya jika lingkungan atau stasi atau paroki membuat jadwal khusus untuk rosario bersama seluruh umat dari anak-anak (BIAK), remaja (REKAT), anak muda (OMK), para penyandang difable dan para usia lanjut.
6. Semua kelompok kategorial hendaknya bergabung di lingkungan atau stasinya masing-masing untuk berdoa rosario.

Sangat diharapkan semua romo paroki bergabung dengan umat untuk berdoa rosario.

Selamat berjalan bersama bunda Maria mengenal dan mengikuti Yesus, Guru dan Tuhan.

Gusti tansah paring berkah!

Surabaya, 19 April 2021

Tim Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya.



Pertemuan 1

Aku Ini Hamba Tuhan

Sumber gambar: es.dhgate.com

LAGU PEMBUKA (*Silakan memilih sendiri lagu Maria*)

PENGANTAR (*Para pemandu dipersilakan membuat sendiri, tidak perlu panjang. Maksimal 3 menit*)

DOA PEMBUKA

Ya Bapa Yang Mahakuasa dan kekal, syukur dan terimakasih atas kesempatan waktu yang telah kami terima dari pada-Mu untuk hari ini. Kami umat-Mu masih Engkau perkenankan berkumpul bersama Bunda Maria untuk merenungkan dan menyadari peranan Bunda Maria dalam karya keselamatan agar kami semakin beriman pada Yesus sebagai Guru dan Tuhan. Bapa berkatilah dan arahkanlah hati dan budi kami dalam pertemuan yang pertama ini, sehingga kami mampu menjadi murid-murid Yesus PutraMu yang sejati. Karena Dialah Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Bapa dalam persatuan dengan Roh Kudus kini dan sepanjang masa amin.

BACAAN INJIL LUKAS 1: 26-38

1:26 Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, 1:27 kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Bunda Maria. 1:28 Ketika malaikat itu masuk ke rumah Bunda Maria, ia berkata: “Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.” 1:29 Bunda Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. 1:30 Kata malaikat itu kepadanya: “Jangan takut, hai Bunda Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. 1:31 Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. 1:32 Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, 1:33 dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.” 1:34 Kata Bunda Maria kepada malaikat itu: “Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?” 1:35 Jawab

malaikat itu kepadanya: “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. 1:36 Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. 1:37 Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil.” 1:38 Kata Bunda Maria: “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

PENDALAMAN TEKS (*Jika mungkin, dapat disharingkan antar peserta secara bergiliran namun singkat saja sharingnya*)

1. Setelah membaca teks Injil tersebut, ayat mana atau kalimat mana yang mengesan bagi Anda? (Baca ayat atau kalimat tersebut, dan tidak perlu memberi penjelasan)
2. Menurut Anda, mengapa Bunda Maria terkejut ketika mendengar kabar dari Malaikat Gabriel?
3. Menurut Anda, mengapa Maria bertanya: bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?
4. Pada akhir Maria mengatakan: Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu. Menurut Anda, apa makna perkataan Maria itu?

RENUNGAN (*Dibaca dengan jelas dan tidak tergesa-gesa*)

Para saudara yang terkasih, dalam pendalaman iman masa Prapaska yang lalu, bersama Petrus kita telah mengenal Yesus, Guru dan Tuhan. Banyak peristiwa yang dilalui Petrus mulai awal yaitu panggilan di pinggir pantai sampai mengalami kehadiran Kristus yang bangkit, juga di pinggir pantai. Pengenalan akan Yesus, Guru dan Tuhan terjadi melalui proses yang panjang dengan berbagai peristiwa hidup. Pada bulan Mei ini, yang ditetapkan sebagai bulan Maria, kita kembali mengenal Yesus, Guru dan Tuhan bersama Maria, orang yang paling dekat dengan Yesus.

Marilah kita ikuti dengan hati perjalanan Maria sehingga kita dapat mengenal lebih mendalam Yesus, Guru dan Tuhan kita. Perjalanan Maria berawal dari rumahnya di Nasaret ketika malaikat Gabriel, utusan Allah, menampakkan diri dan menyampaikan kabar kepadanya. Saat itu, Maria sudah bertunangan dengan Yusuf, seorang keturunan Daud. Penampakkan malaikat Gabriel kepada Maria terjadi pada bulan yang ke enam. Artinya, 6 bulan setelah Zakharia, ayah Yohanes Pembaptis, mendapat kabar dari malaikat Tuhan bahwa Elisabet istrinya akan melahirkan seorang anak laki-laki yang harus diberi nama Yohanes. Setelah masuk ke dalam rumah Maria, malaikat Gabriel berkata: ***Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.*** Maria terkejut mendengar perkataan malaikat Gabriel itu, lalu bertanya dalam hatinya apakah arti salam itu.

Ketika Maria masih bertanya dalam hatinya, apakah arti salam itu, malaikat Gabriel melanjutkan perkataannya:

Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepadaNya tahta Daud bapa leluhurnya, dan Ia akan menjadi raja atas keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan KerajaanNya tidak akan berkesudahan.

Tentu kata-kata malaikat Gabriel yang panjang ini semakin mengejutkan Maria. Memang benar bahwa kelahiran seorang anak dipercaya sebagai rahmat Allah yang membahagiakan dan memberikan harapan di masa depan. Namun kelahiran seorang anak tentu terjadi dalam sebuah perkawinan. Padahal Maria belum menikah, meskipun sudah bertunangan dengan Yusuf. Bisa kita bayangkan dan rasakan apa yang dialami Maria saat itu.

Ketika mendengarkan salam dari malaikat Gabriel, Maria bertanya dalam hati apa arti salam itu. Bertanya dalam hati berarti diam saja, hanya mbatin saja. Malaikat Gabriel masih melanjutkan perkataannya. Bahwa Maria

akan mengandung dan melahirkan seorang anak yang semuanya sudah ditentukan: jenis kelaminnya, namanya dan apa yang akan terjadi dengan anak itu di masa depan. Kata-kata malaikat Gabriel di awal: jangan takut, mengungkapkan dengan jelas bahwa akan terjadi peristiwa yang sangat besar pada diri ibu Maria serta anak yang dikandung, dilahirkan dan masa depan anak itu. Namun semua itu adalah rahmat Allah.

Atas perkataan malaikat Gabriel itu, Maria berkata: ***bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami.*** Kata-kata Maria sangat realistik karena memang dia belum menikah. Di balik kata-kata Maria itu kita dapat menangkap bahwa dia menerima dengan tulus apa yang dikatakan malaikat Gabriel. Hanya ada satu soal yang tidak mampu diatasinya, yaitu bahwa dirinya belum bersuami. Jika sudah bersuami, tentu beres. Karena untuk memperoleh seorang anak harus menikah terlebih dahulu. Malaikat Gabriel kemudian menjawab:

Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. Dan sesungguhnya, Elizabeth, sanakmu itu, ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang ke enam bagi dia, yang disebut mandul itu. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil.



Sumber gambar: userscontent2.emaze.com

Atas jawaban malaikat Gabriel itu, dengan sepenuh hati Maria menyatakan:

Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu. Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

Jawaban Maria ini merupakan penyerahan diri untuk ditentukan oleh Allah dalam seluruh hidupnya. Seorang perempuan yang masih muda dan sederhana memiliki keberanian untuk menyerahkan seluruh hidupnya ditentukan oleh Allah. Maria menyatakan dirinya sebagai hamba. Seorang hamba menyerahkan seluruh hidupnya ditentukan oleh tuannya. Dan tuan Maria adalah Allah. Penyerahan diri Maria pada kehendak Allah mengungkapkan dengan jelas kesediaan yang penuh dan tulus.

Penyerahan diri Maria merupakan buah dari keterbukaan hati mendengarkan sabda Allah. Pertama-tama hal ini nampak dalam kesediaan menemukan arti bagi dirinya dari sabda Allah yang disampaikan malaikat Gabriel. Menerima kabar yang mengejutkan dan tidak dimengerti, Maria tidak reaktif. Maria mengendapkan dan mengolahnya di dalam hati dan menemukan makna bagi dirinya. Bagaimana dengan kita? Sebagai murid-murid Kristus kita juga sering kali mengalami peristiwa yang mengejutkan, yang tidak terduga, entah itu peristiwa yang menggembirakan, menyedihkan, maupun yang membingungkan. Benarkah hati kita terbuka untuk menerima peristiwa itu, dan berusaha mengendapkannya sehingga dapat menemukan makna peristiwa itu bagi kita sebagai murid Kristus? Ataukah peristiwa itu mengalir begitu saja tanpa makna bagi kita? Ketika peristiwa itu menggembirakan, kita larut dalam kegembiraan dan pamer kemana-mana, tetapi tidak berusaha menemukan maknanya peristiwa itu bagi kita? Ketika mengalami peristiwa yang menyedihkan, kita larut dalam kekecewaan yang berkepanjangan dan mengeluh terus menerus sehingga tidak menemukan maknanya bagi diri kita. Ketika mengalami peristiwa yang membingungkan kita terjebak pada pertanyaan apa maksud Allah memberikan ini dan bukan bertanya apa artinya peristiwa ini bagi diriku?

Hati Maria yang terbuka menerima kehendak Allah mengungkapkan dengan jelas kesediaan mendengarkan kehendak Allah. Kesediaan bunda

Maria mendengarkan kehendak Allah bukanlah tanpa pertanyaan. Bunda Maria juga bertanya: bagaimana hal itu mungkin terjadi karena aku belum bersuami. Namun pertanyaan ini bukanlah mempertanyakan kehendak Allah atau meragukan kehendak Allah, melainkan justru menunjukkan kesediaan bunda Maria yang semakin terbuka mendengarkan kehendak Allah. Maka ketika malaikat Gabriel menjawab: Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau, Maria langsung dengan tulus menyerahkan seluruh hidupnya pada kehendak Allah: aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu itu. Allah menyatakan kehendakNya melalui aneka cara: melalui peristiwa hidup sehari-hari yang kita alami, melalui keindahan alam semesta, melalui kemahakuasaan Allah menciptakan diri kita, melalui Kitab Suci. Benarkah kita mendengarkan kehendak Allah atau hanya mendengarkan kehendak sendiri, keinginan, ambisi, nafsu sendiri? Benarkah sebagai murid-murid Kristus kita menyatakan: terjadilah padaku menurut kehendakMu atau terjadilah padaMu (Allah), menurut kehendak-ku, ambisi-ku, nafsu-ku, keinginan-ku, kepuasan-ku?

PERTANYAAN PRIBADI (*Jika mungkin, dapat disharingkan antar peserta secara bergiliran namun singkat saja sharingnya*)

1. Mengalami kehadiran malaikat Gabriel yang menyampaikan salam, Maria terkejut, lalu bertanya dalam hatinya, apakah arti salam itu. Terkejut artinya tidak pernah diperkirakan peristiwa itu terjadi, mungkin menggembirakan atau menyedihkan atau membingungkan. Sebagai orang beriman, pernahkah Anda mengalami peristiwa yang mengejutkan seperti itu? Mengalami peristiwa itu, apa yang Anda lakukan?
2. Maria, perempuan sederhana dan masih sangat muda namun memiliki keterbukaan hati yang lebar untuk mendengarkan kehendak Allah. Sebagai orang beriman, apa saja usaha yang Anda lakukan selama ini untuk mendengarkan kehendak Allah? Apa saja yang mendukung atau menghambat usaha Anda tersebut?

3. Pada akhirnya Maria pasrah kepada kehendak Allah dengan menyatakan: Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu. Menurut Anda, apa artinya pasrah kepada kehendak Allah?
4. Sebagai orang beriman, Anda tentu tidak menolak jika disebut hamba Allah. Dari pengalaman hidup Anda, apa artinya menjadi hamba Allah? Apa saja yang sering menjadi hambatan untuk hidup sebagai hamba Allah?
5. Sebagai orang beriman teladan apa yang bisa kita petik dari pengalaman Maria dalam pertemuan pertama ini?

Dalam kehidupan kita setiap hari dengan berbagai pengalaman yang menggembirakan, memberikan harapan, menguatkan; maupun yang menyedihkan, membingungkan, mencemaskan, iman kita dimurnikan. Marilah kita satukan semuanya itu dalam doa bersama bunda Maria dengan berdoa rosario.

DOA ROSARIO (*Lihat catatan tentang rosario dalam pengantar*)

DOA PENUTUP

Allah Bapa yang Mahakuasa, dalam pertemuan pertama ini, melalui kesediaan bunda Maria kami telah Kau ajarkan untuk terbuka terhadap kehendakMu dengan segala konsekuensinya. Bunda Maria telah Kau pilih untuk bekerjasama dan bekerja bersama dalam karya keselamatanMu yang tepenuhi melalui Kristus. Berkenanlah Engkau mengutus Roh KudusMu yang selalu memberi kekuatan iman, sehingga kami senantiasa bersedia dengan tulus melibatkan diri dalam karya kebaikanMu yang menyelamatkan semua orang. Mohon berkatMu agar dalam situasi apapun kami percaya, terjadilah padaku menurut perkataanMu. Demi kemuliaan namaMu kini dan sepanjang masa, amin.

LAGU PENUTUP (*Silakan memilih sendiri lagu Maria*)

Pertemuan 2

Mengapa Kamu Mencari Aku?



Sumber gambar: pinterest.com

LAGU PEMBUKA (*Silakan memilih sendiri lagu Maria*)**PENGANTAR** (*Para pemandu dipersilakan membuat sendiri, tidak perlu panjang. Maksimal 3 menit*)**DOA PEMBUKA**

Bapa yang Mahakuasa dan kekal, syukur dan trimakasih atas rahmat waktu dan kesempatan sehingga kami dapat melanjutkan perjalanan iman kami bersama Bunda Maria. Dalam pertemuan yang ke dua ini kami merenungkan pengalaman Bunda Maria yang cemas dan bingung karena kehilangan Yesus. Kadang kami juga mengalami kecemasan dan kebingungan dalam menempuh perjalanan hidup sehingga kami tidak merasakan penyertaan Yesus. Berilah kami kekuatan Roh KudusMu sehingga seperti Bunda Maria dan Santo Yosef, kami berani bersusah payah mencari dan menemukan Yesus. Karena Dialah Guru dan Tuhan kami, yang bersama Bapa dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa kini dan sepanjang segala masa, amin.

BACAAN INJIL LUKAS 2:41-52

2:41 Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah.
 2:42 Ketika Yesus telah berumur dua belas tahun pergilah mereka ke Yerusalem seperti yang lazim pada hari raya itu.
 2:43 Sehabis hari-hari perayaan itu, ketika mereka berjalan pulang, tinggallah Yesus di Yerusalem tanpa diketahui orang tua-Nya.
 2:44 Karena mereka menyangka bahwa Ia ada di antara orang-orang seperjalanan mereka, berjalanlah mereka sehari perjalanan jauhnya, lalu mencari Dia di antara kaum keluarga dan kenalan mereka.
 2:45 Karena mereka tidak menemukan Dia, kembalilah mereka ke Yerusalem sambil terus mencari Dia.
 2:46 Sesudah tiga hari mereka menemukan Dia dalam Bait Allah; Ia sedang duduk di tengah-tengah alim ulama, sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka.
 2:47 Dan semua orang yang mendengar Dia sangat heran akan kecerdasan-Nya dan segala jawab yang diberikan-Nya.
 2:48 Dan ketika orang tua-Nya melihat Dia, tercenganglah mereka, lalu kata ibu-Nya kepada-Nya: “Nak, mengapakah Engkau berbuat demikian terhadap kami? Bapa-Mu dan aku dengan cemas

mencari Engkau.” 2:49 Jawab-Nya kepada mereka: “Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?” 2:50 Tetapi mereka tidak mengerti apa yang dikatakan-Nya kepada mereka. 2:51 Lalu Ia pulang bersama-sama mereka ke Nazaret; dan Ia tetap hidup dalam asuhan mereka. Dan ibu-Nya menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya. 2:52 Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.

PENDALAMAN TEKS *(Jika mungkin, dapat disharingkan antar peserta secara bergiliran namun singkat saja sharingnya)*

1. Setelah membaca teks Injil tersebut, ayat mana atau kalimat mana yang mengesan bagi Anda? (Baca ayat atau kalimat tersebut, dan tidak perlu memberi penjelasan)
2. Mengapa bapa Yusuf, bunda Maria dan Yesus tiap tahun pergi ke Yerusalem?
3. Bagaimana perasaan Anda seandainya Anda menjadi bunda Maria dan bapa Yusuf, lalu mendengar jawaban Yesus: Mengapa kamu mencari Aku?
4. Menurut Anda, apa makna kalimat ini: Dan ibuNya menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya (Ay 51)

RENUNGAN

Para saudara yang terkasih, dalam pertemuan minggu yang lalu kita belajar bahwa berhadapan dengan kehendak Allah, Maria menyatakan dirinya sebagai seorang hamba: Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu. Selanjutnya, sebagai seorang hamba, Maria mengikuti perkataan malaikat Gabriel dengan mengunjungi Elisabet. Ternyata apa yang disampaikan malaikat Gabriel benar bahwa Elisabet mengandung dalam bulan ke enam. Padahal Elisabet sudah sangat lanjut usia dan dikatakan mandul. Maria mengalami peristiwa yang mustahil bagi manusia.

Dalam perjalanan ke Betlehem bersama Yusuf, sudah tiba saatnya Maria melahirkan. Karena tidak ada tempat lagi di penginapan, Maria melahirkan anaknya di sebuah tempat sangat sederhana. Hanya ada palungan untuk membaringkan Anak yang baru dilahirkan itu dan selebar lampin untuk membungkusNya. Kemudian datanglah para gembala mengunjungi mereka dan menceritakan apa yang telah dikatakan kepada mereka tentang Anak itu. Namun bunda Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya. Setelah berumur 8 hari, karena taat pada hukum Taurat, Anak itu disunatkan dan diberi nama Yesus seperti yang dikatakan malaikat kepada bunda Maria. Ketika tiba waktu pentahiran, dan mempersembahkan kurban bagi anak laki-laki sulung, di dalam Bait Allah, Simeon mendatangi bunda Maria, bapa Yusuf dan Anak yang dibawanya. Simeon menatang Anak itu dan memuji Allah. Bapa Yusuf dan bunda Maria amat heran akan segala sesuatu yang dikatakan tentang Anak itu. Tidak lama kemudian, datang juga Hana, seorang perempuan yang hidup benar dan suci di hadapan Allah. Perempuan yang berusia 84 tahun ini tidak pernah meninggalkan Bait Allah dan siang malam beribadah dan berdoa. Berjumpa dengan Anak itu, Hana mengucap syukur dan membicarakan Anak itu. Dari peristiwa-peristiwa itu kita bisa merasakan yang dirasakan bunda Maria. Para gembala, Simeon, Hana, sama sekali belum mengenal mereka, tetapi semua membicarakan Anak yang dilahirkan bunda Maria.

Menjadi sangat jelas bahwa pernyataan bunda Maria sebagai hamba Allah diwujudkan dengan setia tahap demi tahap. Meskipun mengalami perjalanan yang tidak mudah dan banyak hal mengejutkan, bunda Maria setia menjalaninya. Dalam kesetiaan hidup sebagai hamba Allah itulah, bunda Maria mengasuh dan membesarkan Yesus sehingga Yesus tumbuh menjadi kuat, penuh hikmat kebijaksanaan dan melimpah dengan belaskasih Allah. Dalam pertemuan ke dua ini, kita mengikuti perjalanan bunda Maria bersama bapa Yusuf dan Yesus melaksanakan peribadatan Paskah di Yerusalem. Bersama banyak orang lainnya, keluarga Maria, Yusuf dan Yesus yang sudah berusia 12 tahun, menempuh perjalanan lebih dari 100 Km, dari Nasaret menuju Yerusalem. Tentu ini juga merupakan wujud nyata tanggungjawab orangtua

terhadap pertumbuhan kehidupan iman anaknya.

Selesai melaksanakan peribadatan perayaan Paskah, mereka berjalan pulang ke Nasaret. Tetapi tanpa diketahui ke dua orangtuanya, Yesus ternyata tetap tinggal di Yerusalem. Bunda Maria dan bapa Yusuf menyangka Yesus berada di tengah rombongan banyak orang yang pulang dari Yerusalem. Setelah berjalan sehari, barulah mereka berdua mencari Yesus diantara kaum keluarga dan kenalan mereka. Tetapi mereka tidak menemukan Yesus. Bisa kita bayangkan apa yang dirasakan bunda Maria dan bapa Yusuf saat itu. Sebagai orang tua, pasti mereka sangat cemas karena “kehilangan” anak satu-satunya. Mereka akhirnya kembali ke Yerusalem untuk mencari Yesus. Setelah 3 hari, mereka menemukan Yesus yang sedang berada di dalam Bait Allah. Yesus sedang duduk di tengah-tengah ulama, mendengarkan pengajaran dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka.

Melihat Yesus yang berada di tengah para ulama, bunda Maria dan bapa Yusuf tercengang. Kemudian bunda Maria berkata kepada Yesus: ***Nak, mengapa Engkau berbuat demikian terhadap kami? BapaMu dan aku dengan cemas mencari Engkau.*** Kata-kata bunda Maria ini sangat jelas mengungkapkan kecemasan dan kebingungan. Yesus menjawab: ***Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu bahwa Aku harus berada di dalam rumah BapaKu?*** Bunda Maria dan bapa Yusuf tidak mengerti apa yang dikatakan Yesus itu. Dari dialog singkat bunda Maria dan Yesus ini kita dapat menangkap bahwa apa yang diinginkan bunda Maria terhadap Yesus ternyata tidak terpenuhi. Sebagai ibu, bunda Maria ingin Yesus segera pulang setelah merayakan Paskah. Namun Yesus tidak segera pulang, tetapi tinggal di Bait Allah berdialog dengan para ulama. Lebih dari itu, kemudian Yesus balik bertanya: mengapa mencari Aku? Tidakkah kamu tahu bahwa Aku harus berada di dalam rumah BapaKu? Jawaban Yesus ini tidak dimengerti oleh bunda Maria dan bapa Yusuf. Meski demikian mereka bertiga akhirnya pulang ke Nazaret. Bunda Maria menyimpan dalam hati semua yang tidak dimengertinya itu. Artinya, mengendapkan dalam hati semua hal yang tidak sesuai keinginannya dan tidak dapat dimengertinya.

Sebagai ibu, jelas bunda Maria cemas dan bingung ketika kehilangan anaknya. Namun ia tidak membiarkan kecemasan dan kebingungan membelenggu dirinya. Bunda Maria berjuang dengan susah payah untuk mencari dan menemukan Yesus. Setelah bertemu, sikap dan kata-kata Yesus tidak dapat dimengertinya, meski demikian bunda Maria mengendapkan semuanya itu di dalam hatinya.



Sebagai murid-murid Kristus, tidak jarang kita mengalami kecemasan dan kebingungan. Bukan karena kita kehilangan Yesus, tetapi karena menghadapi masalah yang tak kunjung selesai: sakit yang berkepanjangan, kesulitan ekonomi yang belum ada jalan keluar, kehilangan makna hidup, krisis keluarga, gagal dalam pekerjaan atau sekolah dan masih banyak yang lain. Kecemasan dan kebingungan ini demikian menguasai kita sehingga kita merasa kehilangan Yesus. Doa-doa kita menjadi membosankan dan tidak

bermakna sehingga kita meninggalkan doa-doa. Permohonan-permohonan kita tidak kunjung dikabulkan sehingga kita putusasa. Sabda Yesus yang kita dengarkan melalui Kitab Suci terasa tidak menyentuh hati dan tidak memberi kejernihan serta kekuatan sehingga hidup kita menjadi keruh dan lemah karena dibelenggu oleh keinginan, ambisi dan nafsu. Bersama bunda Maria, kita diajak untuk tetap berjuang dengan susah payah menemukan Yesus. Dan ketika sikap serta kata-kata Yesus tidak seperti yang kita inginkan, kita diajak untuk mengendapkan itu di dalam hati dan tetap setia bersama Yesus. Hal lain yang dapat kita petik adalah perwujudan tanggungjawab orangtua terhadap pertumbuhan iman anaknya. Bunda Maria dan bapa Yusuf bersedia susah payah menempuh perjalanan panjang mengajak dan menyertai Yesus ke Yerusalem untuk merayakan Paskah. Sebagai orangtua, kita pun memiliki tanggungjawab yang sama. Apa saja yang kita lakukan sebagai wujud tanggungjawab orangtua dalam menumbuhkan iman anak-anak kita?

PERTANYAAN PRIBADI (*Jika mungkin, dapat disharingkan antar peserta secara bergiliran namun singkat saja sharingnya*)

1. Bunda Maria dan bapa Yusuf mengajak Yesus melakukan perjalanan yang melelahkan untuk beribadat di Yerusalem. Bagaimana selama ini usaha Anda untuk mengembangkan kesetiaan beribadat bagi keluarga Anda? Apa saja yang selama ini menjadi hambatan bagi Anda untuk mengembangkan kesetiaan beribadat dalam keluarga?
2. Dari kata-kata yang diucapkan bunda Maria pada Yesus, dapat dirasakan ada kecemasan dan kebingungan terhadap Yesus. Sebagai seorang anak, apakah Anda pernah membingungkan dan mencemaskan orangtua Anda? Apa yang dilakukan orangtua Anda saat itu?
3. Dan sekarang sebagai orangtua, apa yang Anda mengalami kecemasan dan kebingungan menghadapi anak-anak? Apa yang Anda lakukan ketika cemas dan bingung menghadapi anak-anak?
4. Pernahkah Anda merasa kehilangan Yesus dalam hidup Anda? Mengapa Anda sampai merasa kehilangan Yesus?

5. Yesus menjadi pusat yang menyatukan bunda Maria dan bapa Yusuf dalam keluarga. Usaha apa saja yang Anda lakukan untuk menjadikan Yesus sebagai pusat keluarga Anda?
6. Dalam asuhan bunda Maria dan bapa Yusuf, Yesus tumbuh menjadi pribadi yang semakin dikasihi Allah dan manusia. Usaha apa saja yang telah Anda lakukan sehingga seluruh anggota keluarga semakin dikasih Allah dan manusia?

Baik sebagai pribadi maupun sebagai keluarga Kristiani yang disatukan oleh Yesus, tidak jarang kita mengalami saat-saat yang mencemaskan dan membingungkan. Bahkan kita merasa kehilangan Yesus. Tidak jarang yang kita inginkan dari Yesus tidak terpenuhi. Marilah kita mempersembahkan kecemasan dan kebingungan yang kita hadapi saat ini dalam doa bersama bunda Maria dengan berdoa rosario.

DOA ROSARIO (*Lihat catatan tentang rosario dalam pengantar*)

DOA PENUTUP

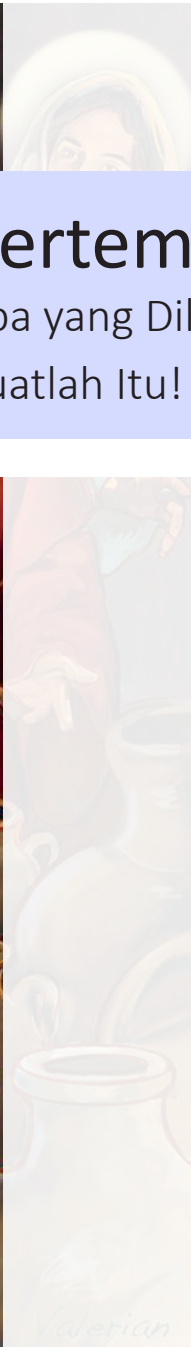
Allah Bapa yang Mahakuasa, dalam pertemuan pertama ini, melalui kesediaan bunda Maria kami telah Kau ajarkan untuk terbuka terhadap kehendakMu dengan segala konsekuensinya. Bunda Maria telah Kau pilih untuk bekerjasama dan bekerja bersama dalam karya keselamatanMu yang terpenuhi melalui Kristus. Berkenanlah Engkau mengutus Roh KudusMu yang selalu memberi kekuatan iman, sehingga kami senantiasa bersedia dengan tulus melibatkan diri dalam karya kebaikanMu yang menyelamatkan semua orang. Mohon berkatMu agar dalam situasi apapun kami percaya, terjadilah padaku menurut perkataanMu. Demi kemuliaan namaMu kini dan sepanjang masa, amin.

LAGU PENUTUP (*Silakan memilih sendiri lagu Maria*)



Pertemuan 3

Apa yang Dikatakan kepadamu,
Buatlah Itu!



Sumber gambar: www.karismatikkatolik.org

LAGU PEMBUKA (*Silakan memilih sendiri lagu Maria*)**PENGANTAR** (*Para pemandu dipersilakan membuat sendiri, tidak perlu panjang. Maksimal 3 menit*)**DOA PEMBUKA**

Ya Allah Yang Mahakasih, syukur kami haturkan kepadaMu, karena KasihMu yang tak terbatas, Engkau telah menyelamatkan kami melalui Yesus, PutraMu yang lahir dari bunda Maria. Minggu yang lalu, bersama bunda Maria kami mengalami kecemasan dan kebingungan karena kehilangan Yesus. Setelah bersusah payah mencari, Yesus ditemukan sedang berada di dalam Bait Allah. Malam ini, bersama bunda Maria kami berada dalam sebuah pesta perkawinan di Kana. Bukalah hati kami, sehingga kami memiliki kesediaan mewujudkan apa yang dikatakan bunda Maria kepada para pelayan, apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu. Dengan demikian, kami mengimani dan mengalami kehadiran Yesus yang menyelamatkan. Karena Dialah Guru dan Tuhan kami sepanjang segala masa, amin.

BACAAN INJIL YOHANES 2:1-11

2:1 Pada hari ketiga ada perkawinan di Kana yang di Galilea, dan ibu Yesus ada di situ; 2:2 Yesus dan murid-murid-Nya diundang juga ke perkawinan itu. 2:3 Ketika mereka kekurangan anggur, ibu Yesus berkata kepada-Nya: “Mereka kehabisan anggur.” 2:4 Kata Yesus kepadanya: “Mau apakah engkau dari pada-Ku, ibu? Saat-Ku belum tiba.” 2:5 Tetapi ibu Yesus berkata kepada pelayan-pelayan: “Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!” 2:6 Di situ ada enam tempayan yang disediakan untuk pembasuhan menurut adat orang Yahudi, masing-masing isinya dua tiga buyung. 2:7 Yesus berkata kepada pelayan-pelayan itu: “Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air.” Dan mereka pun mengisinya sampai penuh. 2:8 Lalu kata Yesus kepada mereka: “Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta.” Lalu mereka pun membawanya. 2:9 Setelah pemimpin pesta itu mengecap air, yang telah menjadi anggur itu -- dan ia tidak tahu dari mana datangnya, tetapi pelayan-pelayan, yang mencedok air itu, mengetahuinya -- ia memanggil mempelai

laki-laki, 2:10 dan berkata kepadanya: “Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang.” 2:11 Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya.

PENDALAMAN TEKS (*Jika mungkin, dapat disharingkan antar peserta secara bergiliran namun singkat saja sharingnya*)

1. Setelah membaca teks Injil tersebut, ayat mana atau kalimat mana yang mengesan bagi Anda? (Baca ayat atau kalimat tersebut, dan tidak perlu memberi penjelasan)
2. Menurut Anda, apa yang terjadi dalam pesta perkawinan di Kana itu?
3. Menurut Anda, apa yang dilakukan bunda Maria ketika menyaksikan anggurnya habis? Mengapa itu dilakukan bunda Maria?
4. Menurut Anda, apa makna perkataan bunda Maria kepada para pelayan: apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu?

RENUNGAN

Dalam pertemuan yang pertama, bersama Maria kita berada di rumah, mengalami kehadiran malaikat Gabriel yang membawa berita terpilihnya Maria menjadi ibu yang mengandung dan melahirkan Yesus. Maria dengan sepenuh hati menyatakan: Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu itu. Pernyataan ini jelas mengungkapkan kesediaan Maria menjadi ibu Yesus. Dari kesediaan bunda Maria ini, kita berjalan melalui berbagai peristiwa: bunda Maria mengunjungi Elisabet, kelahiran Yesus di Betlehem, penyunatan dan pemberian nama Yesus, pentahiran bunda Maria dan mempersembahkan Yesus sebagai Putra sulung di Bait Allah.

Dalam pertemuan yang ke dua, bersama bunda Maria kita kehilangan Yesus. Ketika menemukan Yesus di dalam Bait Allah, bunda Maria menyampaikan kebingungan dan kecemasannya. Yesus memberikan

jawaban yang tidak dimengerti bapa Yusuf dan bunda Maria. Di dalam Bait Allah, nampak dengan jelas apa yang diinginkan, diharapkan bunda Maria dari Yesus, ternyata tidak terpenuhi. Yesus memiliki keinginan sendiri yang berbeda dengan apa yang diinginkan, diharapkan bunda Maria.

Dari suasana Bait Allah yang sunyi dan suci, bersama bunda Maria kita beralih ke suasana pesta perkawinan yang riuh dengan kegembiraan. Bersama para muridNya, Yesus juga hadir dalam pesta perkawinan itu. Yesus tidak menolak suasana riuh kegembiraan sebuah pesta. Orang Yahudi memiliki kebiasaan menyelenggarakan pesta perkawinan selama 7 hari dengan anggur sebagai minuman wajib yang dihidangkan pada para tamu. Para tamu dapat meminum anggur sepuas-puasnya. Rupa-rupanya bunda Maria tidak hadir dalam pesta perkawinan itu sebagai tamu, tetapi lebih dari itu, yaitu terlibat langsung dalam penyelenggaraan pesta itu. Maka bunda Maria mengetahui bahwa anggurnya habis. Ini merupakan bencana yang sangat memalukan bagi mempelai dan tuan rumah. Bunda Maria menyampaikan kepada Yesus ancaman bencana kehabisan anggur: ***Mereka kehabisan anggur.*** Kata-kata bunda Maria itu nampaknya hanya sebatas menyampaikan informasi kepada Yesus. Namun sebenarnya jika dirasakan dengan hati, dapat dirasakan adanya ajakan kepada Yesus untuk ikut merasakan bencana aib yang akan menimpa. Meski bukan sebuah permohonan atau permintaan, namun dari kata-kata bunda Maria itu mengungkapkan keyakinan bahwa Yesus pasti melakukan sesuatu untuk mengatasi bencana aib yang akan terjadi.

Atas kata-kata bunda Maria ini, Yesus menjawab: ***Mau apakah engkau daripadaKu, ibu? SaatKu belum tiba.*** Secara sederhana jawaban Yesus ini dapat diungkapkan: Ibu, engkau ingin Aku melakukan apa? SaatKu belum tiba. Tidak dijelaskan yang dimaksud Yesus dengan saatKu belum tiba. Nampaknya bunda Maria sangat percaya bahwa Yesus pasti melakukan sesuatu untuk mengatasi bencana yang mengancam itu. Maka bunda Maria meminta kepada para pelayan: ***Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu.*** Kata-kata bunda Maria ini dengan sangat jelas menungkapkan kepercayaannya bahwa Yesus pasti melakukan sesuatu. Maka ia mengajak para pelayan untuk juga

percaya kepada Yesus. Tidak perlu banyak kata. Percaya saja dan lakukan apa yang dikatakanNya. Dan benar, kemudian Yesus berkata kepada para pelayan untuk mengisi dengan air 6 tempayan yang ada di situ: **Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air.** Para pelayan segera mengisi tempayan itu dengan air seperti yang dikatakan Yesus. Setelah semua tempayan penuh berisi air, Yesus berkata kepada para pelayan: **Sekarang, cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta.** Para pelayan itu pun menaati perkataan Yesus tanpa banyak kata. Air yang dibawa oleh pelayan kepada pemimpin pesta telah berubah menjadi anggur. Setelah mengecap air yang berubah menjadi anggur, kemudian pemimpin pesta itu memanggil mempelai laki-laki dan mengatakan: **Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang.** Tidak ada seorang pun yang tahu dari mana datangnya anggur yang baik itu, tetapi para pelayan tahu bahwa Yesuslah yang mengubah air menjadi anggur. Itulah mujijat pertama yang diperbuat Yesus.



Dari peristiwa mujijat ini, kita dapat merasakan demikian dekat bunda Maria dengan Yesus. Kedekatan ini membuahkan kepercayaan yang penuh pada Yesus. Sebagai orang yang sangat dekat dengan Yesus, bunda Maria berdiri di antara dua pihak. Pihak pertama adalah Yesus. Pihak ke dua adalah banyak orang lainnya: para pelayan, pemimpin pesta, mempelai dan para

tamu. Sebagai yang berdiri di antara dua pihak, bunda Maria menyampaikan kepada Yesus kesulitan yang sedang dihadapi. Bunda Maria percaya bahwa Yesus pasti melakukan sesuatu untuk mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi. Bunda Maria juga membawa para pelayan untuk percaya kepada Yesus: Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu. Dari kepercayaan yang demikian besar kepada Yesus, banyak orang menerima kebaikan dari Yesus, yaitu mereka terluput dari bencana aib habisnya anggur dan semua menikmati anggur yang baik. Setelah terjadi mujizat perubahan air menjadi anggur sehingga mempelai terlepas dari bencana aib, seolah bunda Maria hilang dari peristiwa itu. Itulah bunda Maria, dengan kepercayaannya yang besar pada Yesus, tanpa banyak kata dan menonjolkan diri, menghantar kita untuk percaya kepada Yesus dan mengalami kebaikannya. Bersama bunda Maria kita dapat belajar untuk semakin percaya kepada Yesus dan karena itu berani dengan penuh kepercayaan membawa mereka yang ada di dekat kita untuk juga percaya kepada Yesus: orangtua, anak-anak, suami, istri, saudara. Kepada mereka kita berani menyatakan: Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu, sehingga semakin banyak orang mengalami kebaikan Yesus meski mereka tidak tahu bahwa itu datang dari Yesus.

PERTANYAAN PRIBADI (*Jika mungkin, dapat disharingkan antar peserta secara bergiliran namun singkat saja sharingnya*)

1. Hubungan batin bunda Maria dengan Yesus sangat dekat. Maka ketika menghadapi masalah besar, bunda Maria langsung datang kepada Yesus. Apa saja yang Anda lakukan selama ini untuk mengembangkan relasi batin dengan Yesus? Apa saja yang selama ini menghambat relasi Anda dengan Yesus?
2. Dalam pesta perkawinan di Kana itu, dengan jelas kita dapat menangkap kepekaan hati bunda Maria sehingga peduli terhadap masalah yang dihadapi orang lain. Kemudian bunda Maria menyampaikan masalah itu kepada Yesus. Masalah apa saja yang sering Anda sampaikan kepada Yesus? Dan masalah itu menyangkut siapa? Apa yang Anda lakukan untuk menyampaikan masalah itu kepada Yesus?

3. Para pelayan itu begitu percaya kepada kata-kata bunda Maria dan Yesus. Karena itu mereka melakukan apa yang dikatakan Yesus. Apa saja yang selama ini menghambat Anda untuk percaya seperti para pelayan itu?
4. Kehadiran Yesus dan bunda Maria memberikan kebaikan dan sukacita bagi banyak orang. Apakah kehadiran Anda sekeluarga juga memberikan kebaikan dan sukacita bagi warga masyarakat? Mengapa?

Dari peristiwa perkawinan di Kana, kita menyaksikan bunda Maria menjadi pengantara banyak orang kepada Yesus dan sebaliknya, pertolongan Yesus bagi banyak orang. Sebagai ibuNya, Bunda Maria begitu percaya bahwa Yesus pasti bertindak membantu yang sedang menghadapi masalah. Apalagi yang menyampaikan masalah itu ibuNya. Karena percaya, maka bunda Maria memiliki harapan. Harapan itu yang menggerakkan bunda Maria untuk menyampaikan habisnya anggur. Marilah bersama bunda Maria kita berdoa rosario untuk menyampaikan kepada Yesus masalah apa saja yang sedang kita hadapi.

DOA ROSARIO (*Lihat catatan tentang rosario dalam pengantar*)

DOA PENUTUP

Allah Bapa yang Mahakuasa, dalam peristiwa perkawinan di Kana, menyaksikan bahwa bunda Maria sangat percaya dan meletakkan harapan kepada Yesus, PutraNya. Sebagai murid Yesus, bantulah kami, ya Bapa, sehingga kami memiliki kepercayaan dan harapan seperti bunda Maria. Jadikanlah kami anak-anak yang semakin dekat dengan Maria, bunda kami. Utuslah Roh KudusMu untuk senantiasa menyerukan dalam hidup kami kata-kata bunda Maria: apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu. Demi kemuliaan NamaMu yang bersama PutraMu Yesus Kristus, Guru dan Tuhan kami, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, hidup dan berkuasa sepanjang masa, amin.

LAGU PENUTUP (*Silakan memilih sendiri lagu Maria*)



Pertemuan 4

Inilah Ibumu

Sumber gambar: media.nga.gov

LAGU PEMBUKA (*Silakan memilih sendiri lagu Maria*)

PENGANTAR (*Para pemandu dipersilakan membuat sendiri, tidak perlu panjang. Maksimal 3 menit*)

DOA PEMBUKA

Ya Tuhan Yesus, kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau selalu menyertai dan mempersatukan kami. Bantulah kami untuk bekerjasama dengan rahmat-Mu, untuk mengejar kekudusan, seperti yang telah dilakukan Bunda Maria dalam perjalanan hidupnya. Semoga teladan imannya senantiasa memberi semangat bagi kami untuk menempuh jalan yang sama agar kelak kami dapat bergabung dengan Bunda Maria dalam kesatuan dengan Engkau dalam kerajaan-Mu. Terpujilah Engkau yang berkuasa bersama Bapa dan Roh Kudus kini dan sepanjang masa.

BACAAN INJIL YOHANES 19:25-27

19:25 Dan dekat salib Yesus berdiri ibu-Nya dan saudara ibu-Nya, Bunda Maria, isteri Klopas dan Bunda Maria Magdalena. 19:26 Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya di sampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: “Ibu, inilah, anakmu!” 19:27 Kemudian kata-Nya kepada murid-murid-Nya: “Inilah ibumu!” Dan sejak saat itu murid itu menerima dia di dalam rumahnya.

PENDALAMAN TEKS (*Jika mungkin, dapat disharingkan antar peserta secara bergiliran namun singkat saja sharingnya*)

1. Setelah membaca teks Injil tersebut, ayat mana atau kalimat mana yang mengesan bagi Anda? (Baca ayat atau kalimat tersebut, dan tidak perlu memberi penjelasan)
2. Bayangkan Anda berdiri bersama bunda Maria di bawah salib Yesus. Apa yang Anda rasakan? Mengapa?
3. Menurut Anda, apa makna kata-kata Yesus dari salib: Ibu inilah anakmu dan inilah ibumu?

RENUNGAN

Dalam bulan Mei yang telah ditetapkan sebagai bulan Maria, di tahun 2021 ini, sebagai persekutuan murid-murid Yesus, kita diajak untuk lebih mengenal Yesus, Guru dan Tuhan. Mengetahui Yesus, Guru dan Tuhan yang kita imani tidak mungkin terjadi tanpa mengikuti dan menjadi muridNya. Pertama-tama, bunda Maria memang ibu yang mengandung dan melahirkan Yesus. Namun sebagai ibu, bunda Maria telah mengikuti Yesus sepanjang hidupnya. Maka dapat dikatakan, bunda Maria adalah murid yang pertama sebelum Yesus memilih dan memanggil 12 murid untuk mengikutiNya.

Bersama bunda Maria, kita telah berjalan mengikuti Yesus. Perjalanan kita berawal dari kehadiran malaikat Gabriel yang membawa kabar bahwa dia akan mengandung dan melahirkan Yesus. Setelah mendengarkan penjelasan dari malaikat Gabriel, bunda Maria menyatakan kesediaan tulus menjadi ibu yang mengandung dan melahirkan Yesus: Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu itu. Kesediaan Maria ini bukanlah kata-kata indah namun diwujudkan secara nyata dalam hidupnya.

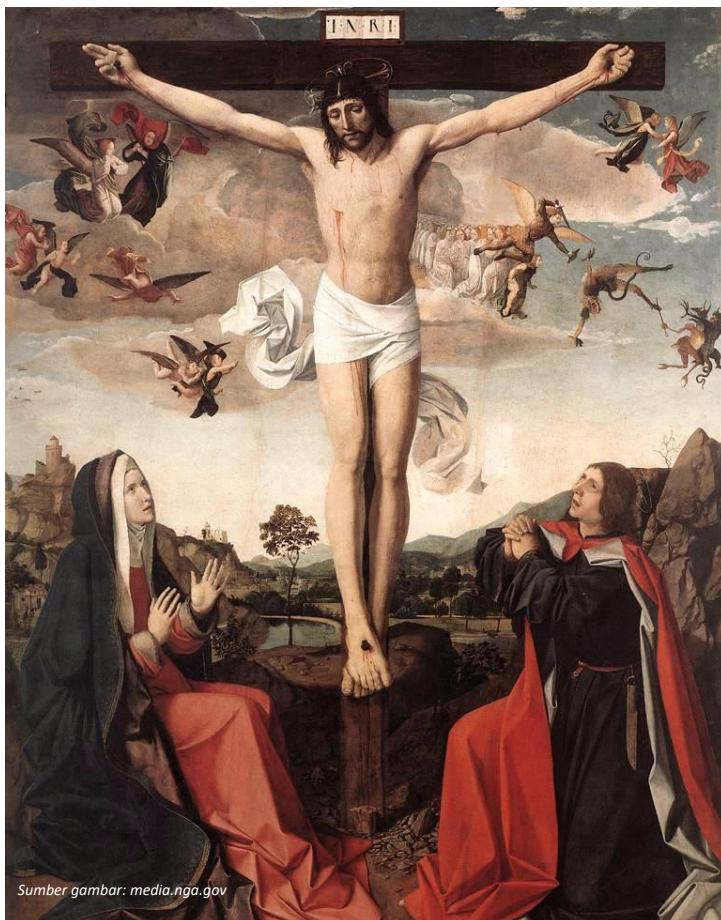
Setelah melalui berbagai peristiwa, perjalanan bersama bunda Maria dalam mengikuti Yesus, Guru dan Tuhan sampailah kita di bawah salib Yesus. Sebagai ibu dan sekaligus murid Yesus yang setia, bunda Maria pasti menyaksikan bagaimana Yesus dijatuhi hukuman mati dengan tidak adil. Dia tentu sangat menderita menyaksikan dan merasakan penderitaan Yesus. Entah sebagai seorang ayah maupun ibu, tentu kita dapat ikut merasakan penderitaan bunda Maria. Penderitaan seorang anak merupakan penderitaan ibu atau ayah. Tidak terbayangkan penderitaan bunda Maria menyaksikan dan merasakan Yesus diolok-olok, diludahi, dipukuli, dimahkotai duri, dicambuki dengan cambuk berduri, ditelanjangi dan dipaku kaki tanganNya pada salib. Sekujur tubuhNya penuh darah dan luka. Sebentar kita merasakan penderitaan bunda Maria (hening sebentar....)

Sebagai seorang ibu yang sekaligus murid Yesus, bunda Maria setia mengikuti Yesus meski menghadapi penderitaan yang tak terbayangkan. Dia tidak menghindar atau lari dari Yesus yang menderita. Dalam saat-saat yang paling sulit dan paling menyakitkan ini, tentu terbayang saat dia mengandung, melahirkan, dan mengasuh serta membesarkan Yesus. Terbayang ketika membawa Yesus untuk disunat dan dipersembahkan kepada Allah, saat kehilangan Yesus dalam perjalanan pulang merayakan Paskah di Yerusalem, saat Yesus mengubah air menjadi anggur dalam pesta perkawinan di Kana. Semua peristiwa yang dialami dalam mengikuti Yesus tentu terbayang. Betapa kuat hati bunda Maria mengalami penderitaan yang demikian berat. Dia tetap tegak berjalan dan tidak ada keluhan sedikitpun yang terucap. Bunda Maria mengalami semuanya itu dalam kesetiaan yang sunyi, tanpa kata.

Bersama bunda Maria dan beberapa perempuan lain serta Yohanes, murid yang dikasihi Yesus, kita berada di bawah salib. Tubuh yang dahulu dikandung, disusui dan digendong dengan penuh cinta, sekarang penuh luka dan darah tergantung tidak berdaya di salib. Ketika melihat ibuNya dan murid yang dikasihNya, dari atas salib, dengan sedikit kekuatan yang masih tersisa, Yesus berkata pada ibuNya: ***Ibu, inilah, inilah Anakmu.*** Dan kepada murid yang berdiri disamping ibuNya: ***Inilah ibumu!*** Terasa sangat pahit dan getir kata-kata Yesus ini. Meski terasa sangat pahit dan getir kata-kata Yesus ini, namun dalam kata-kata itu Yesus menyatukan ibuNya dan muridNya sebagai sebuah keluarga. Di satu sisi penderitaan Yesus disalib menceraikan para rasulNya. Namun di sisi lain, dalam penderitaan yang berat, Yesus membentuk sebuah keluarga baru, keluarga yang disatukan oleh Yesus yang disalib, bukan oleh ikatan darah atau hukum. Keluarga baru ini tidak dibentuk dan disatukan oleh kekuatan, kemegahan, kemenangan, kejayaan, tetapi oleh Kasih yang berkorban sampai habis. Sebagai ibu yang sekaligus muridNya, bunda Maria telah menghidupi Kasih yang berkorban sampai habis.

Tentu bunda Maria tidak mengalihkan pandangan mata dan hatinya dari Yesus disalib. Beberapa saat kemudian, Yesus berkata: Aku haus. Tidak lama kemudian Yesus berkata: Sudah selesai. Lalu Yesus menundukkan kepala

dan wafat. Di bawah salib, pernyataan bunda Maria: Sesungguhnya, aku ini adalah hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu itu, mencapai kepenuhannya. Dari perjalanan bersama bunda Maria kita menyaksikan dan merasakan bahwa mengikuti Yesus dengan setia, berarti menempuh jalan yang ditempuh Yesus. Bunda Marialah yang paling setia mengikuti Yesus. Karena sejak menerima kabar dari malaikat Gabriel, dia mengikuti Yesus sampai di bawah salib; sejak Yesus dikandung sampai wafat disalib. Seluruh hidup dan karya Yesus tidak dapat dipisahkan dari bunda Maria sebagai ibu dan muridNya.



Setelah wafat, Yesus diturunkan dari salib dan segera dimakamkan dalam sebuah makam baru. Namun tiga hari kemudian Yesus bangkit dari mati. Beberapa kali Yesus yang bangkit menampakkan diri kepada para muridNya. Setelah kebangkitan Yesus, para murid yang tercerai berai berkumpul kembali. Mereka menyaksikan Yesus naik ke sorga. Setelah Yesus naik ke sorga, para murid bertekun dalam dia bersama-sama menantikan datangnya Roh Kudus yang dijanjikan Yesus. Bunda Maria ada bersama para murid yang menantikan kedatangan Roh Kudus. Pada hari Pentakosta, Roh Kudus yang dijanjikan Yesus turun ke atas para murid Yesus. Sejak saat itu, para murid Yesus mewartakan Yesus yang bangkit ke segala penjuru.

Kebangkitan Yesus membuktikan dengan jelas bahwa Yesus adalah Allah yang menjadi manusia. Yesus yang sengsara, wafat dan bangkit inilah yang kita ikuti dan imani. Sebagai ibu dan murid Yesus, bunda Maria selalu bersama dan mengikutinya melalui berbagai peristiwa dari mengandungNya sampai Roh Kudus turun atas para Rasul. Dari perjalanan bunda Maria kita mengalami bahwa menjadi murid Yesus berarti setia mengikuti Yesus. Setia mengikuti Yesus berarti setia menempuh jalan yang ditempuh Yesus. Di atas salib, Yesus memberikan bunda Maria sebagai ibu bagi para muridNya. Dengan demikian, bunda Maria pasti menemani perjalanan kita, anak-anaknya. Dia pasti memberikan kekuatan ketika kita mengalami kelelahan dan kerapuhan. Bunda Maria pasti juga mendoakan dan berdoa bersama kita, anak-anaknya. Bersama bunda Maria kita dapat menyatakan: sesungguhnya, aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu. Bersama bunda Maria kita juga dapat menemukan Yesus ketika kita “kehilangan” Yesus. Kepada bunda Maria kita juga dapat menyampaikan kesulitan yang kita hadapi agar diteruskan kepada Yesus, seperti dalam peristiwa kehabisan anggur. Bersama bunda Maria kita juga memperoleh kekuatan dan kesetiaan ketika menghadapi salib. Apapun yang terjadi, dia selalu menyertai, menguatkan dan mendoakan komunitas murid-murid Yesus, yaitu Gereja yang satu, kudus, Katolik dan apstolik. Kepada bunda Maria kita selalu dapat berdoa: santa Maria bunda Allah doakanlah kami yang berdosa ini, sekarang dan pada waktu kami mati, amin.

PERTANYAAN PRIBADI (*Jika mungkin, dapat disharingkan antar peserta secara bergiliran namun singkat saja sharingnya*)

1. Bersama bunda Maria di bawah salib Yesus, kita merasakan bunda Maria begitu setia menempuh jalan yang ditempuh Yesus. Sebagai murid-muridNya, Andapun setia sampai hari ini. Apa yang membuat Anda setia mengikuti Yesus sampai hari ini?
2. Di bawah salib, Yesus memberikan bunda Maria sebagai ibu para muridNya. Tentu Anda percaya bahwa bunda Maria mendampingi kita sebagai anak-anaknya dalam perjalanan hidup sampai hari ini. Dalam peristiwa apa Anda sungguh merasakan pendampingan bunda Maria?

Dari salib, Yesus telah memberikan bunda Maria menjadi ibu kita, para muridNya. Sebagai ibu, bunda Maria tentu selalu menyertai perjalanan hidup kita. Sebagai persekutuan murid-murid Yesus, marilah kita berdoa rosario bersama bunda Maria.

DOA ROSARIO (*Lihat catatan tentang rosario dalam pengantar*)

DOA PENUTUP

Ya Allah Bapa yang baik, sungguh besarlah rencana keselamatan-Mu untuk kami. Engkau telah memilih seorang perempuan yang demikian setia dalam kasih menjadi ibu PutraMu Yesus Kristus. Kesetiaan mengikuti Yesus, PutraMu telah menguduskan bunda Maria. Berilah kami Roh KudusMu sehingga kami memiliki kekuatan untuk setia dalam kasih seperti yang dihidupi bunda Maria sepanjang hidupnya. Berilah kami ketekunan berdoa bersama bunda Maria sehingga kami mengalami kehadirannya dalam perjalanan hidup kami menuju keselamatan jiwa yang kekal dalam Yesus Kristus, Guru dan Tuhan kami, yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa, amin.

LAGU PENUTUP (*Silakan memilih sendiri lagu Maria*)



Pertemuan 5

Bunda Maria diangkat ke Sorga

Sumber gambar: i.pinimg.com

LAGU PEMBUKA (*Silakan memilih sendiri lagu Maria*)**PENGANTAR** (*Para pemandu dipersilakan membuat sendiri, tidak perlu panjang. Maksimal 3 menit*)**DOA PEMBUKA**

Ya Allah Bapa, Kami bersyukur karena pada hari ini kami dapat bertemu dengan saudara-saudari kami. Semoga melalui perjumpaan ini, kami dapat belajar atas teladan iman dan kemurnian hati yang telah diberikan oleh Bunda Maria kepada kami. Semoga kami dapat mengikuti jejaknya, untuk mengejar kekudusan, setia beriman sampai akhir, dan bertahan dalam ujian dan percobaan dalam hidup ini, sehingga kelak janji keselamatan-Mu dapat tergenapi dalam diri kami. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala abad. Amin.

BACAAN: diambil dari Konstitusi Dogmatis Lumen Gentium yang dikeluarkan Konsili Vatikan II.

Kita saksikan para Rasul sebelum hari Pentakosta “bertekun sehati sejiwa dalam doa bersama beberapa wanita, dan Maria Bunda Yesus serta saudara-saudara-Nya” (Kis 1:14). Kita lihat Maria juga dengan doanya memohon karunia Roh, yang pada saat Warta Gembira dulu sudah menaunginya. Akhirnya Perawan tak bernoda, yang tidak pernah terkena oleh segala cemar dosa asal, sesudah menyelesaikan perjalanan hidupnya di dunia, telah diangkat melalui kemuliaan di surga beserta badan dan jiwanya. Ia telah ditinggikan oleh Tuhan sebagai Ratu alam semesta, supaya secara lebih penuh menyerupai Puteranya, Tuan di atas segala tuan (lih. Why 19:16), yang telah mengalahkan dosa dan maut (Lumen Gentium, artikel 59)

PENDALAMAN TEKS (*Jika mungkin, dapat disharingkan antar peserta secara bergiliran namun singkat saja sharingnya*)

Kali ini bacaan tidak diambil dari Kitab Suci, pernyataan iman yang ditegaskan dalam Konsitusi Dogmatik Lumen Gentium (Terang Bangsa-Bangsa), artikel 59.

1. Setelah membaca teks tersebut, mana kalimat yang mengesan bagi Anda? (Baca kalimat tersebut, dan tidak perlu memberi penjelasan)
2. Menurut Anda, teks tersebut bicara tentang apa?

RENUNGAN

Kita telah berjalan bersama Maria untuk mengenal Yesus, Guru dan Tuhan. Mengetahui Yesus, Guru dan Tuhan tidak mungkin terjadi tanpa mengikuti dan menjadi muridNya melalui berbagai peristiwa. Dari peristiwa-peristiwa itu kita mengalami kedekatan bunda Maria dengan Yesus, putranya. Yesus adalah Sabda yang menjadi Manusia. Maria mengandung sabda Allah dalam hatinya sebelum ia mengandung Yesus dalam tubuhnya dan melahirkanNya ke dalam dunia. Dalam diri Maria kita mengalami bahwa Allah memilihnya secara istimewa dan unik (satu-satunya). Sebagai ibu Yesus, Guru dan Tuhan, Maria menghidupi dan mewujudkan 4 karunia Allah yaitu kerendahan hati, iman, ketaatan dan kemurnian. Ketika mengunjungi Elisabet, Maria mengidungkan: Sesungguhnya mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia karena Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku dan namaNya adalah kudus. Secara sederhana kidung Maria dapat diungkapkan bahwa Maria menyatakan dirinya berbahagia karena telah dipakai oleh Allah yang Kudus untuk melakukan karya-karyaNya yang besar. Dan benar, itulah yang terjadi. Maria mengikuti Yesus dengan kerendahan hati yang total, penuh iman, ketaatan yang sempurna dan kemurnian jiwa yang cemerlang sejak menerima kabar dari malaikat Gabriel sampai dibawah salib di Golgotha. Maria tetap berada dalam persekutuan para murid Yesus ketika menantikan turunNya Roh Kudus dalam peristiwa Pentekosta.

Betapa istimewa dan unik peran dan tempat Maria dalam karya Allah menyelamatkan manusia melalui Yesus, Guru dan Tuhan. Maka sejak awal perkembangan Gereja, umat mengimani bahwa karena karya penyelamatan Allah yang terjadi dalam Yesus, Maria telah diangkat mulia ke sorga dengan jiwa dan raganya. Karena iman umat yang tumbuh dan berkembang secara mengagumkan ini, maka setelah lebih dari 1500 tahun, pada tanggal 1

November 1950, Paus Pius XII, dalam Konstitusi Apostolik *Munificentissimus Deus* (bhs Indonesianya: Allah Yang Mahamurah), menetapkan dogma Bunda Maria Diangkat Dalam Kemuliaan Sorgawi Dengan Jiwa dan Raganya. Yang disebut dogma adalah ajaran kebenaran iman yang ditetapkan Gereja yang bersumber dari Kitab Suci dan Tradisi Suci. Ajaran iman yang ditetapkan Gereja ini harus ditaati oleh seluruh umat beriman. Dengan demikian dogma bukanlah ajaran baru yang ditetapkan secara tiba-tiba, tetapi menetapkan apa yang sudah sekian lama diimani oleh Gereja.

Bunyi dogma tersebut demikian: ***Setelah Menyelesaikan Perjalanan Hidup Duniawinya, Santa Perawan Maria Bunda Allah Yang Tak Bernoda, Diangkat Tubuh Dan Jiwanya Ke Dalam Kemuliaan Surga.***

Dogma bunda Maria diangkat mulia ke dalam sorga ini merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dan sekaligus mahkota dari dogma-dogma Gereja tentang bunda Maria lainnya. Dogma-dogma Gereja lainnya tentang bunda Maria, yaitu:

1. Santa Maria Bunda Allah, yang ditetapkan dalam Konsili Efesus tahun 431.
2. Santa Maria Tetap Perawan, sebelum, selama maupun sesudah kelahiran Yesus, yang ditetapkan dalam Sinode Lateran tahun 649
3. Santa Maria Yang Dikandung Tanpa Noda Dosa Asal, yang ditetapkan oleh Paus Pius ke IX, 8 Desember 1854.

Bunda Maria Diangkat Ke Sorga Dengan Tubuh dan Jiwanya merupakan mahkota iman Gereja dan dogma-dogma sebelumnya. Dari dogma ini, ada beberapa hal mendasar tentang iman kita yang penting untuk terus menerus kita hidupi.

1. Bahwa bunda Maria diangkat ke sorga, bukan naik ke sorga. Dengan demikian diangkatnya bunda Maria ke sorga bukanlah usahanya sendiri, tetapi karena kuasa Allah berkat jasa penebusan Yesus. Sedangkan Yesus, Guru dan Tuhan kita, naik ke sorga oleh kekuatannya sendiri.

Sumber gambar: scontent-sin6-1.xx.fbcdn.net

4 DOGMA GEREJA TENTANG **BUNDA MARIA**



**BUNDA
ALLAH**



**TETAP
PERAWAN**



**DIKANDUNG
TANPA NODA**

2. Pengangkatan bunda Maria ke sorga merupakan wujud nyata dari janji Allah bahwa seorang perempuan (bunda Maria), yang keturunannya akan menghancurkan iblis dan kuasanya, yaitu maut (Kejadian 3: 15)
3. Rasul Agung santo Paulus menyatakan: jika kita menderita bersama dengan Dia.... kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia (Roma



**DIANGKAT
KE SURGA**

- 8: 17). Bunda Maria adalah yang pertama secara utuh dan sempurna menderita bersama Yesus, sehingga pengangkatan bunda Maria ke sorga merupakan pemenuhan janji Allah.
4. Pengangkatan bunda Maria ke sorga juga merupakan pemenuhan janji Allah akan kebangkitan badan dan kehidupan kekal. Bunda Marialah yang pertama dari anggota Gereja yang memperoleh janji itu. Maka bunda Maria menjadi teladan semua orang beriman dan anggota Gereja yang satu, kudus, Katolik dan Apostolik.
 5. Pengangkatan bunda Maria ke sorga menunjukkan dengan sangat jelas bahwa jika kita sebagai murid-murid Yesus setia melakukan kehendak Allah dan selalu ada dalam persatuan dengan Yesus, seperti bunda Maria, maka kitapun akan diangkat ke sorga dengan mulia pada akhir jaman.
 6. Pengangkatan bunda Maria ke sorga, menyatukan bunda Maria dengan Yesus di sorga. Maka bunda Maria pasti menyertai kita dengan doa-doanya dalam perziarahan kita melintasi kehidupan di dunia ini. Bunda Maria menjadi pengantara doa-doa kita.

Sebagai ibu yang sangat mencintai anak-anaknya, bunda Maria selalu mendampingi kita, anak-anaknya yang masih berziarah di dunia ini dengan berbagai keprihatinan yang kita hadapi. Pada tgl 13 Mei 1917, bunda Maria yang sudah berada dalam kemuliaan surgawi, menampakkan diri di Fatima kepada 3 anak: Jacinta (7 th), Lucia (10th), Francisco (9th). Salah satu pesan

yang disampaikan kepada mereka adalah berdoa rosario setiap hari bagi kedamaian dunia dan keselamatan jiwa orang berdosa. Maka bersama bunda Maria kita mendoakan rosario

DOA ROSARIO (*Lihat catatan tentang rosario dalam pengantar*)

DOA PENUTUP

Ratu Surga

Ratu Surga bersukacitalah, Alleluya
sebab Ia yang sudi kau kandung, Alleluya
telah bangkit seperti yang disabdakan-Nya, Alleluya
Doakanlah kami pada Allah, Alleluya
Bersukacitalah dan bergembiralah, Perawan Maria, Alleluya
sebab Tuhan sungguh telah bangkit, Alleluya

Marilah berdoa :

Ya Allah, Engkau telah menggembirakan dunia dengan kebangkitan Putra-Mu, Tuhan kami Yesus Kristus. Kami mohon, perkenankanlah kami bersukacita dalam kehidupan kekal bersama Bunda-Nya, Perawan Maria Demi Kristus, pengantara kami. *Amin.*

LAGU PENUTUP (*Silakan memilih sendiri lagu Maria*)